

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KEYAKINAN INDIVIDU, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU MENABUNG MAHASISWA DI KOTA MALANG

Dr. Moch Nurhidayat, Noviana Yaniar, Teresia Sensari Sartini

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Jl.
Telagawarna, Tlogomas Malang

Email : teresiasensarisartini@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, keyakinan individu, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam perilaku keuangan sehari-hari. Sementara itu, keyakinan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, yang berarti semakin tinggi tingkat keyakinan diri dalam mengelola keuangan, maka semakin baik perilaku menabung mahasiswa. Selain itu, teman sebaya juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung, yang menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan keuangan mahasiswa. Secara simultan, literasi keuangan, keyakinan individu, dan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh kombinasi faktor pengetahuan, psikologis, dan sosial. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa perilaku menabung mahasiswa lebih dipengaruhi oleh keyakinan individu dan lingkungan sosial dibandingkan literasi keuangan semata. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kesadaran, motivasi diri, serta menciptakan lingkungan pergaulan yang mendukung pengelolaan keuangan yang baik.

Kata kunci: literasi keuangan, keyakinan individu, teman sebaya, perilaku menabung

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy, individual self-efficacy, and peer influence on students' saving behavior in Malang City. The research uses a quantitative approach with a survey method by distributing questionnaires to 100 student respondents. Data analysis techniques include validity test, reliability test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing using t-test and F-test. The results show that partially, financial literacy does not have a significant effect on students' saving behavior. This indicates that students' financial knowledge has not been fully implemented in their daily financial behavior. Meanwhile, individual self-efficacy has a positive and significant effect on saving behavior, meaning that higher confidence in managing finances leads to better saving behavior. In addition, peer influence also has a positive and significant effect, indicating that the social environment plays an important role in shaping students' financial habits. Simultaneously, financial literacy, individual self-efficacy, and peer influence significantly affect students' saving behavior. This shows that saving behavior is influenced by a combination of knowledge, psychological, and social factors. The conclusion of this study is that saving behavior is more influenced by individual confidence and social environment rather than financial literacy alone. Therefore, it is necessary to improve self-awareness, motivation, and create a supportive social environment to encourage better financial management behavior.

Keywords: *financial literacy, self-efficacy, peer influence, saving behavior*



PENDAHULUAN

Kota Malang sebagai kota pendidikan dengan jumlah mahasiswa yang besar menjadikannya lokasi ideal untuk meneliti perilaku menabung generasi muda. Perilaku menabung merupakan indikator penting literasi keuangan, terutama bagi mahasiswa yang sedang belajar mencapai kemandirian finansial. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa masih dipengaruhi banyak faktor internal maupun eksternal.

Suri Amila (2020) menjelaskan bahwa literasi keuangan, keyakinan individu, dan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan Erna Fuza Asnia (2019) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan, lingkungan keluarga, dan teman sebaya juga berperan signifikan. Di lingkungan kampus, rendahnya keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola uang sering memicu perilaku

konsumtif, sebagaimana dikemukakan Lusardi & Mitchell (2021).

Fenomena ini semakin kuat di Kota Malang, di mana pengaruh teman sebaya dapat mendorong motivasi menabung hingga 25%, tetapi juga dapat memicu pembelian impulsif apabila mahasiswa terpapar gaya hidup mewah melalui media sosial (Klapper et al., 2020). Selain itu, ketimpangan akses informasi keuangan antara mahasiswa dari daerah perkotaan dan pedesaan memperburuk rendahnya literasi keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh survei Bank Dunia (2021) bahwa 60% masyarakat Jawa Timur memiliki literasi keuangan rendah.

Penelitian terdahulu oleh Anbar Nuha Nafisah (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan, teman sebaya, dan kontrol diri memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Faktor uang saku turut memengaruhi kemampuan menabung,

meskipun besaran uang saku tidak selalu menjamin kebiasaan menabung tanpa pengelolaan uang yang baik (Aldilla Irdianty, 2018). Dari aspek psikologis, kontrol diri menjadi kunci penting, di mana individu dengan kontrol diri tinggi lebih mampu menahan konsumsi impulsif (Ericka Berliani Putri, 2022).

Dengan demikian, perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang merupakan hasil interaksi faktor internal seperti literasi keuangan dan keyakinan individu, serta faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya. Namun, penelitian yang mengkaji ketiga variabel tersebut secara bersamaan di Kota Malang masih terbatas, sehingga penelitian ini penting untuk mengisi celah tersebut dan memberikan kontribusi praktis dalam meningkatkan kesadaran keuangan mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam memahami,

mengelola, dan mengambil keputusan terkait keuangan secara efektif. Menurut **Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022)**, literasi keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan keyakinan (confidence) masyarakat dalam mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan yang baik membantu individu menghindari masalah keuangan dan membuat keputusan keuangan yang bijak.

Menurut **OECD (2020)**, literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep keuangan, keterampilan untuk mengambil keputusan keuangan, serta sikap yang mendorong perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Laily (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan diperlukan agar individu mampu memahami risiko keuangan, mengelola pendapatan, serta membuat prioritas dalam pengeluaran sehingga tidak terjebak dalam perilaku konsumtif. Lebih lanjut, **Nababan & Sadalia (2021)** menjelaskan bahwa literasi keuangan

berperan penting terutama bagi mahasiswa yang sedang berada pada tahap awal membangun kemandirian finansial.

Menurut **Ali, Rahman, & Daniel (2022)**, seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan finansial yang efektif, mulai dari tabungan, investasi, hingga pengelolaan kredit. Hal ini diperkuat oleh penelitian **Setiawan & Rachmawati (2021)** yang menemukan bahwa tingkat literasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku menabung mahasiswa.

2. Keyakinan Individu

Keyakinan individu (self-efficacy) merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, mengambil keputusan, serta mengontrol perilaku keuangan mereka sendiri. Menurut **Bandura (2019)**, keyakinan individu menggambarkan persepsi seseorang mengenai kemampuan diri dalam mengatur tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Individu dengan keyakinan diri yang tinggi cenderung lebih mampu mengelola perilaku finansial secara efektif.

Menurut **Lusardi & Mitchell (2020)**, keyakinan individu dalam konteks keuangan (financial self-efficacy) adalah kepercayaan seseorang bahwa dirinya mampu mengatur, membuat keputusan, dan menyelesaikan masalah keuangan secara mandiri. Financial self-efficacy berperan penting dalam mendorong individu untuk berperilaku finansial sehat, seperti membuat anggaran, mengontrol pengeluaran, serta menabung secara rutin.

Farrell, Fry & Risse (2020) menyatakan bahwa keyakinan individu menjadi faktor psikologis utama yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Ketika seseorang percaya bahwa dirinya mampu mengelola uang dengan baik, mereka akan lebih konsisten dalam perilaku menabung dan menghindari keputusan keuangan yang merugikan.

3. Teman Sebaya

Teman sebaya (peer group) merupakan individu atau kelompok yang memiliki kesamaan usia, tingkat perkembangan, dan status sosial, serta menjadi lingkungan sosial terdekat bagi remaja dan mahasiswa. Menurut **Santrock (2021)**, teman sebaya adalah individu dengan rentang usia dan tingkat kedewasaan yang relatif sama, yang berinteraksi secara langsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari.

Menurut **Steinberg (2020)**, kelompok teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi penting karena mampu mempengaruhi sikap, nilai, dan perilaku seseorang melalui interaksi sosial yang intens. Mahasiswa cenderung menjadikan teman sebayanya sebagai referensi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan keuangan seperti menabung. **Brown & Larson (2020)** menjelaskan bahwa teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai kelompok sosial, tetapi juga sebagai lingkungan pembelajaran yang membentuk cara berpikir, pola perilaku,

dan kebiasaan finansial seseorang. Perilaku menabung seseorang dapat dipengaruhi oleh bagaimana teman sebayanya mengatur uang, melakukan pengeluaran, maupun membahas keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Brammer & Lee (2021), teman sebaya memberikan pengaruh normatif (normative influence) dan pengaruh informasional (informational influence) yang dapat membentuk kebiasaan finansial. Misalnya, mahasiswa yang sering berinteraksi dengan teman yang rajin menabung akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut.

4. Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan aktivitas individu dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan dan digunakan pada masa yang akan datang.

Menurut **Raszad & Purwanto (2021)**, perilaku menabung merupakan tindakan sadar seseorang untuk mengatur keuangannya dengan menyisihkan sebagian pendapatan demi mencapai

tujuan finansial jangka pendek maupun jangka panjang. Menabung tidak hanya dipandang sebagai aktivitas menyimpan uang, tetapi juga bagian dari pengelolaan keuangan yang mencerminkan kemampuan individu dalam mengatur pengeluaran dan memprioritaskan kebutuhan.

Menurut **Prihatiningsih & Susanti (2023)**, perilaku menabung merupakan kebiasaan finansial yang terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, serta dorongan lingkungan sekitar. Perilaku ini mencakup keputusan kapan, berapa banyak, dan untuk tujuan apa seseorang menabung. **Sari & Dewi (2020)** menjelaskan bahwa perilaku menabung dipengaruhi oleh faktor internal seperti literasi keuangan, keyakinan individu terhadap kemampuan mengelola uang, serta faktor eksternal seperti teman sebaya dan lingkungan. Menabung juga mencerminkan kontrol diri (self-control) dalam menjalankan keputusan keuangan.

Menurut **Fitriani & Lestari (2021)**, perilaku menabung adalah bentuk perilaku keuangan yang menunjukkan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan dengan baik untuk meningkatkan kesejahteraan finansial. Perilaku ini berhubungan erat dengan kebiasaan berhemat, kemampuan mengalokasikan pendapatan, serta kemampuan membatasi pengeluaran konsumtif.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain asosiatif yang bertujuan untuk melihat hubungan diantara variabel bebas dan terikat. Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa kasualitas merupakan suatu hubungan variable independen (variabel yang berpengaruh) dan variabel dependen (dipengaruhi), sedangkan metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandasan filsafat positivisme, untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu. Pada penelitian ini menggunakan jenis data primer berupa kusioner dan wawancara yang didapatkan dari subjek penelitian yaitu Mahasiswa di kota malang

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada Mahasiswa Manajemen di Kota Malang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan.

Populasi Dan Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto, (2021) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian merupakan Mahasiswa di Kota Malang.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa aktif di Kota Malang
2. Memiliki tabungan
3. Bersedia menjadi responden penelitian

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Hair et al., yang menyatakan bahwa jumlah sampel minimal adalah 5–10 kali jumlah indikator penelitian. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n=i \times 5$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

i = jumlah indikator penelitian

Jumlah indikator dalam penelitian ini adalah 20 indikator, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$n=20 \times 5=100 \text{ responden}$$

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 100 responden, yang dinilai telah memenuhi

kriteria kecukupan sampel menurut Hair et al.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2017), observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan yang mencakup pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan seluruh alat indra, sehingga mengobservasi dapat dilakukan melalui pengecap, peraba, atau penglihatan. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung turun ke lapangan atau lokasi penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2019). Data yang diperoleh dalam penelitian ini

didapatkan langsung dari pengisian kuesioner yang ditujukan kepada responden. Penelitian ini akan menggunakan skala Likert dengan lima poin. Struktur ini memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih bervariasi. Berikut adalah bobot skor dan skala yang dijabarkan dalam tabel Skala Likert:

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3.1 Skala Skor dan Skala Likert

Untuk mendukung hasil pengujian kusioner, dalam penelitian ini juga akan dilakukan pengumpulan data dengan cara wawancara. Dengan adanya wawancara dengan peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi (Sugiyono, 2019). Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti: buku catatan, tape recorder, camera. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti juga mengumpulkan dengan dengan cara dokumentasi.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan (accuracy) suatu instrumen dalam mengukur konsep yang seharusnya diukur. Pengujian ini menggunakan metode korelasi Product Moment (Pearson). Kriteria keputusan : item pernyataan dinyatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau jika nilai signifikan (Sig.) < 0.05 (Sarwono, 2017)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi (consistency) dan stabilitas instrumen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Kriteria Keputusan: Variabel dinyatakan reliabel jika nilai koefisien Cronbach's Alpha > 0.60 (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018), Uji normalitas pada model regresi ini memiliki tujuan untuk menguji nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Pada hal ini yang dilakukan dalam uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen melainkan nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Priyatno (2016), Dalam uji normalitas dasar pengambilan keputusannya adalah :

- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018), Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari Uji multikolinieritas jika nilai tolerance dan variance inflation factor atau VIF dengan syarat sebagai berikut:

Joseph F. Jr (2021), Penentuan keputusan berdasarkan nilai tolerance

a. Jika nilai tolerance $> 0,01$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

b. Jika nilai tolerance $< 0,01$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman penentuan keputusan berdasarkan nilai VIF (variance inflation factor)

a. Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi

b. Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam regresi.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), Pengujian autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin-Watson.

Uji Hipotesis

1. Uji Kelayakan Model (uji F)

Menurut Ghozali, Imam (2018), Uji F digunakan untuk menguji salah satu hipotesis didalam

penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Priyatno, Gujarati (2018), Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- b. Jika sig. $> 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- c. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka variasi variabel bebas (X) secara bersama-sama mempengaruhi variasi variabel terikat (Y).
- d. Jika $F\text{-hitung} \leq F\text{-tabel}$, maka variasi variabel bebas (X) secara bersama-sama tidak

mempengaruhi variasi variabel terikat (Y).

2. Uji parsial (uji t)

Ghozali (2018), Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk menguji salah satu hipotesis dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel coefficients pada kolom sig, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai sig. $> 0,05$ atau nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap Y

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Nilar koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai koefisien

Var/No	r hitung				r tabel	Kesimpulan
	X ₁	X ₂	X ₃	Y		
1	0,763	0,841	0,836	0,697	0,196	Valid
2	0,757	0,787	0,856	0,781		Valid
3	0,833	0,744	0,712	0,827		Valid
4	0,818	0,756	0,807	0,811		Valid
5			0,687	0,814		Valid
6				0,654		Valid
7				0,821		Valid

determinasi (R^2) dinyatakan dengan *adjusted R-square*, dan nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Semakin mendekat nilai *adjusted R-squared* ke angka 1, maka model tersebut dianggap semakin baik dalam menjelaskan variasi variabel dependen, karena semakin tinggi persentase variasi yang dijelaskan oleh variabel independen (variabel yang digunakan untuk memprediksi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis deskriptif

Frequency Table

X1.1				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid				
sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
tidak setuju	1	1.0	1.0	2.0
cukup setuju	6	6.0	6.0	8.0
setuju	51	51.0	51.0	59.0
sangat setuju	41	41.0	41.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada indikator pertama literasi keuangan (X1.1), sebagian besar responden memberikan

jawaban setuju sebanyak 51 responden atau 51%, diikuti dengan jawaban sangat setuju sebanyak 41 responden atau 41%. Sementara itu, responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 6%, dan masing-masing 1% menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa di Kota Malang memiliki pemahaman yang baik terhadap aspek literasi keuangan yang diukur pada indikator tersebut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid suatu kuesioner, adapun data yang dinyatakan valid apabila nilai korelasi yaitu $(r_{hitung}) > (r_{tabel})$. Berikut disajikan hasil pengujian instrumen uji validitas.

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji validitas, diketahui bahwa seluruh item

pertanyaan dari variabel X dan Y dinyatakan valid. Hal ini didasarkan pada rumus $R_{Hitung} > R_{Tabel}$, di mana ketika skor R Hitung lebih besar daripada R Tabel maka bisa dinyatakan valid. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada masing-masing variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan r tabel (0,196). Maka berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 4.3 item pertanyaan pada kuesioner penelitian ini dianggap mampu untuk bisa mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dan sah untuk dijadikan instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat (Ghozali, 2011) yang menyatakan bahwa kuesioner bisa dikatakan valid apabila bisa mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur.

Uji Reliabilitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	penelitian yang digunakan	Keterangan
(X ₁)	0,790	mengukur 0,6 Keyakinan Individu	Reliabel
(X ₂)	0,779		Reliabel
(X ₃)	0,840		Reliabel
(Y)	0,894		Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada tabel, diperoleh nilai Alpha Cronbach untuk variabel Literasi Keuangan (X₁) sebesar 0,790, yang berarti instrumen pada variabel ini memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dinyatakan reliabel. Variabel Keyakinan Individu (X₂) memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,779, yang juga lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan, sehingga dinyatakan reliabel. Selanjutnya, variabel Teman Sebaya (X₃) memperoleh nilai Alpha Cronbach sebesar 0,840, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, variabel Perilaku Menabung (Y) memiliki nilai Alpha Cronbach sebesar 0,894, yang menandakan bahwa instrumen pada variabel ini sangat andal dan memiliki konsistensi yang sangat kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen

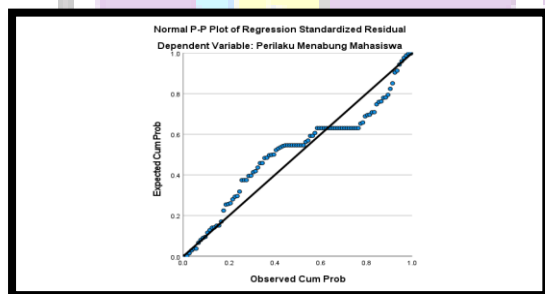
yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi persyaratan reliabilitas. Variabel Literasi Keuangan, Keyakinan Individu, Teman Sebaya, dan Perilaku Menabung telah memenuhi

kriteria reliabilitas. Oleh karena itu, kuesioner dalam penelitian ini layak digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, karena berpengaruh terhadap keakuratan hasil pengujian statistik.



Gambar 4.1 Uji Normalitas Distribusi

Sumber: *Data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual dengan variabel dependen Perilaku Menabung Mahasiswa, terlihat bahwa titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan

mengikuti arah garis tersebut. Pola sebaran titik yang mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa nilai residual yang dihasilkan dari model regresi cenderung berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam model regresi telah terpenuhi.

2. Uji Multikolinearitas

Gejala Multikolinearitas yaitu gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen. Adapun model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Deteksi multikolinearitas diketahui dari nilai *tolerance* dan VIF, jika nilai *tolerance* lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 maka data dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil pengujian multikolinearitas.

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Nilai VIF	Keterangan
(X ₁)	0,445	2.245	Tidak terjadi

			gejala Multikolinieritas
(X ₂)	0,276	3.629	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas
(X ₃)	0,259	3.270	Tidak terjadi gejala Multikolinieritas

Sumber: *Data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk variabel Literasi Keuangan (X₁), variabel Keyakinan Individu (X₂) dan variabel Teman Sebaya(X₃) tidak terjadi gejala multikolineritas dengan ditunjukkan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,000.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Durbin–Watson (DW). Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode satu dengan periode lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami autokorelasi, yang ditunjukkan oleh nilai Durbin–Watson mendekati angka 2.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.812 ^a	.659	.648	2.30138	2.141
a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Literasi Keuangan, Keyakinan Individu					
b. Dependent Variable: Perilaku Menabung Mahasiswa					

Gambar 4.2 Uji Autokorelasi

Sumber: *Data diolah peneliti (2026)*

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai Durbin–Watson sebesar 2,141. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga dapat diinterpretasikan bahwa tidak terjadi autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif, dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas autokorelasi, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji t

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	t tabel
(X ₁)	3,806	1,985
(X ₂)	3,826	
(X ₃)	3,087	

Sumber: *Data diolah peneliti (2026)*

Hasil perhitungan uji t untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel yaitu:

1) Pengaruh Literasi Keuangan (X1) terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa (Y)

Berdasarkan Hasil uji t di atas dapat dijelaskan bahwa **literasi keuangan** memiliki nilai signifikansi sebesar **$0,002 < 0,05$** dengan nilai t sebesar **3,806**, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan mahasiswa dalam mengelola keuangan, memahami perencanaan keuangan, serta mengatur pengeluaran, maka semakin baik pula perilaku menabung yang dimiliki.

1. Pengaruh Keyakinan Individu (X2) terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa (Y)

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,826, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,985, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti Keyakinan Individu berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. Semakin kuat keyakinan individu dalam mengelola keuangan dan merencanakan masa depan, maka semakin baik pula perilaku menabung mahasiswa.

2. Pengaruh Teman Sebaya (X3) terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa (Y)

Nilai t hitung sebesar 3,087 lebih besar dari t tabel sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh

signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. Interaksi dan pengaruh lingkungan pertemanan dapat mendorong mahasiswa untuk meniru kebiasaan menabung yang positif, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan perilaku menabung.

Uji Koefisien Determinansi R^2

Tabel 4.8 Hasil R^2

Model	<i>R Square</i>
1	0,659

Sumber : Data primer diolah (2026)

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,659 menunjukkan bahwa literasi keuangan, keyakinan individu, dan teman sebaya secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar perubahan dalam perilaku menabung mahasiswa dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, sebesar 34,1% variasi perilaku menabung mahasiswa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar

model penelitian ini, seperti pendapatan mahasiswa, gaya hidup, pengaruh keluarga, lingkungan sosial lainnya, maupun faktor eksternal yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian, nilai R^2 sebesar 0,659 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan pengaruh literasi keuangan, keyakinan individu, dan teman sebaya terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang.

Kesimpulan

1. Pertama, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, seperti kemampuan merencanakan keuangan, mengatur pengeluaran, serta memahami pentingnya menabung, maka semakin baik

pula perilaku menabung yang dimiliki oleh mahasiswa.

2. Kedua, keyakinan individu berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Hal ini berarti bahwa tingkat kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola keuangan serta kemampuan dalam mengendalikan pengeluaran dapat mendorong mahasiswa untuk memiliki kebiasaan menabung yang lebih baik.

3. Ketiga, teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan memiliki peran penting dalam mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Interaksi dengan teman yang memiliki kebiasaan menabung dapat memberikan dorongan atau pengaruh positif

bagi mahasiswa untuk melakukan hal yang sama.

4. Keempat, literasi keuangan, keyakinan individu, dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di Kota Malang. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku menabung mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan kombinasi dari berbagai faktor seperti pengetahuan keuangan, keyakinan diri dalam mengelola keuangan, serta pengaruh dari lingkungan pertemanan.

Saran

a. Pertama, bagi mahasiswa di Kota Malang diharapkan dapat meningkatkan literasi keuangan dengan cara mempelajari pengelolaan keuangan yang baik, seperti membuat perencanaan keuangan, mengatur pengeluaran,

dan menyisihkan sebagian pendapatan atau uang saku untuk ditabung sehingga dapat membentuk kebiasaan menabung yang lebih baik.

- b. Kedua, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga mampu mengontrol pengeluaran dan lebih bijak dalam mengambil keputusan keuangan.
- c. Ketiga, mahasiswa juga diharapkan dapat membangun lingkungan pertemanan yang positif, terutama dalam hal pengelolaan keuangan, sehingga dapat saling memotivasi untuk memiliki kebiasaan menabung dan perilaku keuangan yang lebih baik.
- d. Keempat, bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku menabung, seperti pendapatan, gaya hidup, pengaruh keluarga, atau

penggunaan teknologi keuangan, sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, E. (2021). Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agyei, S. K., K. N. Gyamfi, A. O. Agyapong, & E. O. Otoo. (2022). Financial Literacy and Financial Well-being: A Mediation Effect of Financial Behavior. *International Journal of Bank Marketing*, 40(6), 1182–1204.
- Ajzen, I. (2020). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Aldilla Iradianty. (2018). Pengaruh Uang Saku dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Ekonomi*.
- Ali, A., S. F. Rahman, & A. D. Daniel. (2022). Financial Literacy, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: The Mediating Role of Financial Self-Efficacy. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 9(2), 323-333.

- Amelia, N., & R. Hastuti. (2022). Keyakinan Individu dalam Mengelola Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45-58.
- Amelia, N., & A. Hasanah. (2021). Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Amelia, N., & A. Hasanah. (2022). Perilaku Menabung: Tinjauan dari Kondisi Ekonomi dan Faktor Psikologis. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 15(2), 112-125.
- Anbar Nuha Nafisah. (2021). Literasi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. Skripsi.
- Brown, B. B., & R. W. Larson. (2020). The Role of Peer Relationships in Adolescent Development. In R. M. Lerner & L. Steinberg (Eds.), *Handbook of Adolescent Psychology* (Vol. 2, pp. 273-317). Hoboken: Wiley.
- Brammer, T., & P. Lee. (2021). Peer Influence on Financial Behavior: A Social Learning Perspective. *Journal of Behavioral Finance*, 22(3), 267-280.
- Ericka Berliani Putri. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi*.
- Erna Fuza Asnia. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya terhadap Kebiasaan Menabung. Skripsi.
- Farrell, L., D. Fry, & J. Risse. (2020). Financial Self-Efficacy and Financial Decision Making. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 31(1), 1-13.
- Fitriani, N., & N. Lestari. (2021). Perilaku Menabung: Tinjauan dari Literasi Keuangan dan Pengelolaan Pendapatan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 14(1), 45-58.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayati, N., & M. Fitri. (2024). Peran Keyakinan Individu dalam Mendorong Minat dan Komitmen Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 12(1), 60-75.

- Jessica, A., & N. Rahma. (2023). Financial Self-Efficacy: Konsep, Pengukuran, dan Pengaruhnya pada Keputusan Keuangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 25(1), 1-15.
- Joseph F. Jr. (2021). Introduction to Econometrics. New York: McGraw-Hill.
- Klapper, L., M. A. S. Lusardi, & P. van Oudheusden. (2020). Financial Literacy around the World: An Overview. *Journal of Financial Intermediation*, 41(3), 100812.
- Kusumawati, I., & D. A. Dewi. (2023). Pengaruh Kelompok Sebaya terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 21(1), 15-30.
- Laily, N. (2023). Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan: Studi Kasus pada Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 1-15.
- Lusardi, A., & O. Mitchell. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(2), 356-411.
- Lusardi, A., & O. Mitchell. (2021). Financial Literacy and Retirement Planning. *Journal of Economic Perspectives*, 35(1), 41-62.
- Nababan, D., & I. Sadalia. (2021). Financial Literacy and Financial Behavior of College Students in Indonesia. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 32(1), 1-12.
- OECD. (2020). OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy. Paris: OECD Publishing.
- OECD. (2022). Financial Education in Asia and the Pacific. Paris: OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. Jakarta: OJK.
- Prihatiningsih, T., & M. Susanti. (2023). Perilaku Menabung sebagai Kebiasaan Finansial yang Terbentuk. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 16(1), 1-15.
- Priyatno, D. (2016). SPSS Handbook: Analisis Data Statistik untuk Penelitian. Yogyakarta: MediaKom.
- Priyatno, D., & D. N. Gujarati. (2018). Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.

- Raszad, I. R., & M. E. Purwanto. (2021). Financial Literacy and Saving Behavior: Evidence from Indonesian Students. *Journal of Economics and Business*, 12(1), 1-15.
- Rianto, A., & A. Hatmawan. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Riitsalu, J., & K. Loogma. (2021). Financial Self-Efficacy and Financial Management Behavior among Vocational Education Students. *Journal of Vocational Education & Training*, 73(1), 104-123.
- Santoso, B., & R. Rahmawati. (2023). Literasi Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Pengurangan Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 25(2), 101-115.
- Santrock, J. W. (2021). Adolescence (18th ed.). New York: McGraw Hill.
- Saputri, E. L. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga. Jakarta: Gramedia.
- Sari, I. M., & A. S. Dewi. (2020). Indikator Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1-10.
- Setiawan, H., & Y. Rachmawati. (2021). The Effect of Financial Literacy on Students' Saving Behavior. *Journal of Accounting and Finance*, 23(1), 1-15.
- Steinberg, L. (2020). Adolescence (13th ed.). New York: McGraw Hill.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suri Amila. (2020). Pengaruh Melek Finansial, Sosialisasi Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Manajemen*.
- Wahyuni, S., & G. P. Putra. (2023). Perilaku Menabung: Bentuk Pengelolaan Keuangan yang Terencana dan Konsisten. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 16(1), 1-14.
- World Bank. (2021). The Global Findex Database 2021: Financial Inclusion, Digital Payments, and

Resilience in the Age of COVID-19. Washington, D.C.: World Bank.

Wulandari, Y., & M. M. Rosemarie. (2014). Aplikasi Rumus Slovin dalam Penentuan Jumlah Sampel. *Jurnal Matematika*, 1(1), 1-10.

Yanti, N. (2019). Literasi Keuangan dan Pengukuran Indikatornya. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 10(2), 1-15.

Zhao, Y., K. Yao, & T. Wang. (2022). Peer Influence on Financial Risk-Taking: The Moderating Role of Financial Literacy. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 34(100650).

